

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, pembuktian hipotesis, dan pembahasan seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa implementasi Otoritas Jasa Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini tidak mendukung pernyataan Lestari (2012) dan hasil penelitian Lombogia (2015) yang menyatakan bahwa perubahan fungsi pengawasan dari BI ke OJK tidak akan membawa perubahan kinerja perbankan yang lebih baik.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa status kepemilikan perbankan tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Hasil ini bertentangan dengan pendapat Kobeissi (2010), Dat (2013) dan Rahman dan Rejab (2014) yang menyatakan bahwa bank dengan kepemilikan pemerintah memiliki kinerja lebih buruk dan kurang efisien dibandingkan dengan bank domestik.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran perbankan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan secara positif. Hal ini konsisten dengan penelitian Sembiring (2008) dan Sudamardji dan Sularto (2007).

4. Hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa implementasi OJK, dan ukuran perbankan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan, sementara status kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Hal ini belum pernah diteliti di penelitian sebelumnya, sehingga, sepanjang pengetahuan penulis, penelitian ini menjadi yang pertama yang menguji mengenai hal ini.

5.2. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini tidak lepas dari beberapa keterbatasan yang teridentifikasi oleh peneliti, yaitu:

1. Sampel yang lolos kerangka sampel hanya 27 perbankan. Dengan menggunakan sampel yang lebih besar akan menjadikan penelitian ini memiliki hasil yang lebih baik.
2. Pemisahan status kepemilikan bank hanya didasarkan pada bank BUMN atau swasta. Sementara ada kemungkinan bahwa faktor pemisahan yang lain memiliki pengaruh dalam penelitian ini seperti mayoritas kepemilikan oleh asing atau lokal, struktur dewan direksi, bank devisa atau non devisa, dan lain sebagainya.
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat tahun pengamatan. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambah jumlah periode tahun pengamatan agar diperoleh hasil yang lebih baik.
4. Total aktiva digunakan sebagai ukuran perbankan, sementara ada beberapa pengukuran lain yang dapat digunakan untuk menjadi proksi ukuran

perbankan, diantaranya dapat didasarkan pada jumlah tenaga kerja, nilai kekayaan bersih, dan tingkat penjualan.

5. Pengukuran kinerja perbankan hanya menggunakan rasio yang didasarkan pada rasio CAMEL, padahal masih ada ketaatan (*compliance*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

5.3. SARAN UNTUK PENELITIAN SELANJUTNYA

1. Menggunakan kerangka sampel yang berbeda, sehingga jumlah sampel menjadi lebih besar sehingga dapat menghasilkan pengukuran yang lebih baik.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor pemisahan perbankan yang lain selain status kepemilikan perbankan.
3. Dapat menggunakan proksi yang lain untuk mengukur variabel-variabel yang ada, seperti nilai kekayaan bersih sebagai proksi ukuran perusahaan dan rasio profitabilitas dan *free cash flow* sebagai proksi kinerja perbankan.
4. Peneliti selanjutnya dapat memperlebar tahun amatan yang digunakan.